

DAFTAR PUSTAKA

R.O’G. Anderson Benedict. *Kuasa-Kata: Jelajah Budaya-Budaya Politik di Indonesia*. (Yogyakarta: Matabangsa, 2000),

Yusep Munawar Sofyan, Skripsi: “*Kekuasaan Jawa: Studi Komparatif Sistem Kekuasaan Kerajaan Majapahit dan Demak*”. (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2010),

Abimanyu Soedjipto. *Babad Tanah Jawi* (Yogyakarta: Laksana, 2017),

Miriam Budiardjo, “*Konsep Kekuasaan: Tinjauan Kepustakaan*”, dalam Miriam Budiardjo dkk, *Aneka Kuasa dan Wibawa* (Jakarta : Sinar Harapan, 1984),

Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 2003),

M. Sastrapratedja, S.J, “*Perkembangan Sistem Legitimasi Kekuasaan Politik*,”
Jurnal Driyarkara Edisi XXVI No. 2.

Franz Magnis Suseno, *Etika Politik; Prinsip-prinsip Dasar Kenegaraan Modern* (Jakarta: Gramedia, 1987)

Roderick Martin, *Sosiologi Kekuasaan*. Penerjemah Herry Joediono (Jakarta: CV. Rajawali, 1990)

Carter, Otoritas dan Demokrasi

Koenjaraningrat, “*Kepemimpinan dan Kekuasaan: Tradisional, Masa Kini, Resmi dan*

Tak Resmi”, dalam Miriam Budiardjo dkk, *Aneka Kuasa dan Wibawa* (Jakarta: Sinar Harapan, 1984),

Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900; dari Emporium sampai Imperium* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992),

Jusuf Soewardji, *Paradigma Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: LP3ES, 1986).

Masri Singaribuan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1986).

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, cetakan ke 23

SUSILO, Agus Agus. *Sultan Agung Hanyakrakusuma dan Eksistensi Kesultanan Mataram. Diakronika*, 2020,

G. Moedjanto, *Sultan Agung: Keagungan Dan Kebijaksanaanya* (Jakarta: YIPK Panunggalan Lambaca Javanologi, 1986),

Suradi, *Babad Nitik* (Jakarta: Proyek dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1991/1992),

SUDJAK, Sudjak. *Serat Sultan Agung: Melacak Jejak Islam Nusantara*. 2016.

ZAMZAMI, Rizal. *Sejarah Agama Islam di Kerajaan Mataram pada Masa Penembahan Senapati (1584-1601)*. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 2018

H.J. De graaf, *Awal Kebangkitan Mataram: Masa Pemerintahan Senapati*. Pustaka Grafitipers, 1990

H.J. De graaf, *Puncak Kekuasaan Mataram: Politik Ekspansi Sultan Agung*. Pustaka Grafitipers, 1990,

Izzatushobikhah, Nur. Skripsi: *Penaklukan Mataram terhadap Giri Kedaton*. (2018, UIN Sunan Ampel, Surabaya)

MUNARSIH, Sri. *Tari Bedhaya Bedhah Madiun Pura Mangkuranegaran Surakarta, Legitimasi Kekuasaan Mangkunegara VII Melalui Kebudayaan*. 2010. PhD Thesis. UNS (Sebelas Maret University).



TRANSKIP WAWANACARA

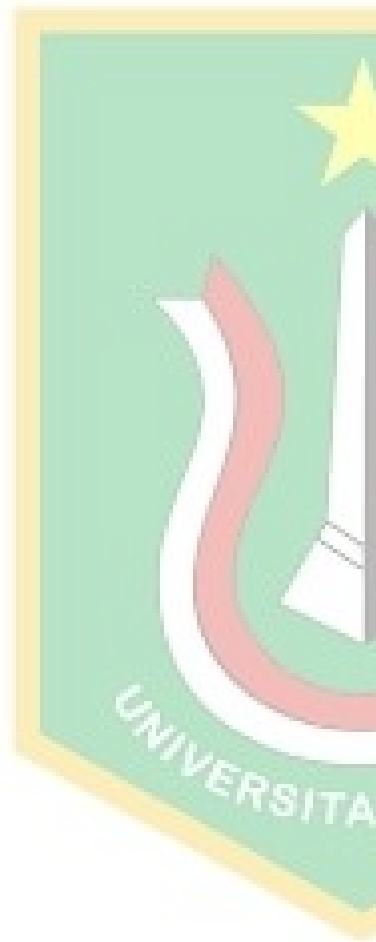
Subjek : Dr. Purwadi, M.Hum.

Hari/tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

Tempat : Jl. Kakap Raya 36, Minomarti, Yogyakarta

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah dari mataram islam berdiri?	<p>Mataram kelanjutan pajang dan Demak, mengalir alamiah sampai hari ini. Jawa itu jarang ada perang. Orang nggak mau perang, karena umumnya masyarakat jawa punya pekerjaan disawah. Sepanjang mata memandang di des itu pasti ada sawah, ada ternak, ada buah, ada perikanan, ada kompensasi makan enak. Jawa dengan Sumatra agak berbeda. Barangkali yang banyak sawah itu di daerah-daerah tertentu. Sedangkan di jawa itu hamper semuanya sawah. Sehingga orang jawa itu tidak mau perang karena sibuk di sawah. Maka jika ingin berkuasa maka kuasailah sawah (tanah). Namun cara menguasainya bukan lewat adu fisik atau konfrontasi secara langsung, naming dengan simbolik seperti raja itu keturunan dewa seperti dewa wisnu dan rakyat petani itu mengakui (pada saat itu). Siapapun yang berhasil membuat citra dirinya menjadi raja dewa itu dirinya akan mendapatkan kekuasaan. Semua figure yang di ciptakan sebagai raja dewa, orang linuwah atau orang sakti dia bisa menjadi raja. Maka penguasaan itu tidak lewat perang tetapi lewat mistik. Dan banyak orang terpilih itu lewat mistik, kecuali</p>

		<p>PILKADA karena pilkada lewat uang. Seperti soekarno berkuasa lewat rakyat. Sedangkan di masa dulu itu lewat orang sakti, semua yang mendapatkan citraorang sakti bisa menjadi Raja. Maka tinggal mencari legitimasi dari orang-orang untuk percaya sebagai manifestasi penjelmaan Raja Dewa atau orang sakti yang serba mistik.</p>
2.	<p>Bagaimana sejarah dari sultan agung dalam menjalankan pemerintahan?</p>	<p>Lebih banyak pada garis birokrasi tradisional kharismatik. Charisma di bangun dengan cara bertapa, dengan cerita Ratu Kidul, dengan cerita Menaklukan dedemit-dedemit (bangsa jin). Di buat cerita yang berhubungan dengan alam Ghaib seperti menangkap hantu. Dan membuat semacam legenda itu lah birokrasi kharismatik tradisional.</p>
3.	<p>Bagaimana strategi politik sultan agung dalam memperluas kekuasaan?</p>	<p>Hampir semua raja jawa itu menguasai wilayah secara imajiner. Tidak dengan cara fisik, tetapi lewat hubungan darah-darah lokal atau hubungan keluarga. Makanya raja istrinya banyak sehingga membentuk ikatan keluarga atau disebutnya gen politik.</p> <p>kepatuhan orang, jawa dengan pembagian teritorial bepacuan pada 30 Km dalam Batasan wilayah, tanpa adanya pemekaran yang berlangsung pada suatu daerah, dalam kesadaran toleransi yang ada, secara fundamental dalam penggambaran keadaan yang ada pada wilayah.</p>
4.	<p>Bagaimana strategi politik sultan agung dalam memperkuat kekuasaan?</p>	<p>Dengan Kharisma kesastraan. Dia mengarang sastra seperti sastra gending dibuat supaya rakyatnya itu patuh. Sedangkan dalam tulisan di buku graaf itu militer. Padahal jawa itu tidak</p>



menggunakan cara itu, alasanya karena di jawa itu pembagian territorial itu 30 km contohnya kodus ke demak itu 30 km, hal ini beda sekali dengan Sumatra yang bisa berpuluh-puluh km. sedangkan doi jaw aitu 30 km seperti klaten-sragen-kodus-demak-purwodadi 30 km semua. Sehingga tidak ada pemekaran di wilayahnya. Orang jawa tidak mau melakukan pemekaran di wilayahnya dan sudah nyaman di wilayahnya. Misalnya orang-orang kodus yang di gung muria inging kumpul dan tidak ada pemikiran dalam dirinya tentang pemekaran, jika di tanya kamu orang mana? Maka akan di jawab ya orang kodus. Meskipun berhimpitan tetapi tidak bertengkan dan bersikap biasa saja. Contohnya demak-kedus-jepara pun biasa aja. Kesadaran untuk toleransi pada batas itu biasa. Tapi berbeda di Sumatra seperti deli Serdang mengalami pemekaran dan orang Sumatra suka melakukan pemekaran seperti povimsi. Sedangkan di jawa tidak ada, semua nya suka pemekaran tetapi di jawa tengah dan jawa timur tidak suka pemekaran. Jadi kalo dikatakan menguasai Jawa itu jelas tidak, bagaimana dengan kesultanan Cirebon apakah dikuasai mataram? Jelas tidak. Itu adalah omongan yang tanpa data itu. Apalagi Sultan Agung sendiri adalah mantunya sultan Cirebon, masak dengan mertuanya kok di bunuh atau dimusuhi, Untuk apa? Untuk apa punya sawah 1000 hektar tapi sendiri, bagaimana mengerjakannya kalo sendiri (sambal tertawa) macule piye. Tetapi kali di buat sendiri berbeda cerita. Di sewakan untuk mendapatkan uang sedang dulu itu kan tidak menggunakan

		<p>uang tapi barter. Jadi negara jawa itu negara imajiner. Itu penting Negoro Pnjang Punjung Pasir Gumping Gemah Ripah Loh Jinawe Tata Tentrem Karto Raharjo, serba surga. Menggambarkan negara itu tidak negara banyak copet maling jambret belanda, tidak begitu penggambarannya. Itu kan penggambaran buku-buku sekarang, penjajahan, perang VOC itu tidak ada, penggambaran penyerang VOC di Betawi ya tidak ada apalagi ada kesultanan Cirebon. Nyerang untuk apa? Apakah belanda menjarah padi dan jagung? Nggak butuh dia padi dan jagung maka untuk apa nyerang kesana ditambah VOC itu kan bukan negara tapi hanya perusahaan. Kalo di ibaratkan sekarang seperti indomart, malah lebih besar indomart karena cabangnya ada dimana-mana (sambal ketawa).</p>
<p>5. Seperti apa konsep kekuasaan jawa di dalam mataram islam, khususnya pada masa sultan agung?</p>		<p>Memadukan Hindu-Islma-Budha. Di kumpulkan di buat kata-kata dan di buat doktrin sehingga dapat kepatuhan. Ini hancur setelah tahun 45 lewat kurikulum Namanya negara rasional, mana mungkin raja sakti kemudian ia juga butuh makan butuh uang. Itu di tumbangkan oleh kita-kita dan hancur. Ganti republika, nanti akan lebih Makmur karena ada pilkada, mereka lupa kalo dpr itu juga memakai uang, nggak Makmur juga dan tidak terbukti malah semrawut, Ketika jadi republic malah hancur karena orang itu setiap 5 tahun itu kudeta denga napa? Uang. Itu di tumbang kita jelek-jelekan jadi tukang fitnah dan dengangan fitnah Bersama, jadi tidak mungkin membangun dengan fitnah. Awal sudah salah, jadi kita tunggu gimana 2024, fitnah semua</p>

		<p>dipotong-potong di tambahi lalu di edit jadi dosa semua. Itu lupa bahwa yang jadi kuasa itu satu orang. Untuk apa kamu ikut-ikutan kalo cumin milih aja dan tidak berkuasa tapi antusias. Dulu tidak ada tapi dengan cara legenda atau mitologi raja mataram selalu menikah dengan ratu kidul itu d gunakan untuk kepatuhan. Untung adalah orang tidak berpolitik tidak berkudeta. Nanti kwalat merusak pemerintahan Sultan Agung yang mempunyai istri Ratu Kidul. Kamu kerja ajalah di sawah. Sehingga surplus pangan di Jawa tidak mungkin kekurangan pangan. Sawag luwas, ikan darat dimanamana air mengalir ada ikan. Jadi dulu sebelum ada obat (racun ikan) Ketika keluar rumah kita mudah menemui ikan jadi kerajaan jelek dan republic bagus itu salah duga</p>
6.	<p>Bagaimana posisi wali, sunan atau pemuka agama pada masa pemerintahan sultan agung?</p>	<p>Wali pada masa itu memang sudah di amputasi, karena kewalian kalo kuat itu bisa menjadi negara, Menjadi teokrasi. Pada masa sultan agung itu di amputasi, jadi peran-peran kewalian itu sudah bubar dan memudar. Mataram sudah tidak butuh wali. Wali di lokalisir di pesantren, tidak ada Lembaga wali-wali yang menjadi guru spiritual seperti demak, karena kalo itu kuat dan banyak pengikut tarikat- tarikat itu seperti hewan buisa menggigit. Tarikat-tarikat jika tidak di lemahkan bisa berbelok menjadi penguasa, sekarang pun juga sama. Seperti spengajian di jual, Taunya niatnya mengaji malah ada ketua parpol yang mensponsori dan pidato, ngomongnya minta tausiah tapi malah seperti mendapatkan panggung lewat</p>

		<p>agama. Sentralnya peran ulama dalam politik.</p> <p>Bahkan pada masa panembahan senopati dan juag pajang pun sudah mulai meninggalkan namunbelum sepenuhnya. Namunperan ki ageng-ki angeng ini lebih banyak dalam pemerintahan pajang dan juga panembahan senopati. Namun dimasa sultan agung malah sudah nggak ada ki ageng dan nggak banyak ki ageng di masa sultan agung. Jaman prabu hanyakrawati sudah tidak kuat dan ki ageng juga sudah di amputasi. Sudah mulai menata sebuah struktur organisasi-organisasi yang lebih tertib. Dan puncaknya setelah tahun 1755 dengan adanya perjanjian giyanti. Orang jawa sudah mengenal pemekaran lebih dahulu sebenarnya. Setelah itu orang jawa menjadi modern punya rel krete api bahkan di seluruh jawa. Bahkan menjadi transpotasi terbaik di dunia pada saat itu. Namun itu malah di pahami sebaliknya oleh kita-kita. Contohnya kudas begitu kaya menjadi kota indutri yang sangat maju. Keraton Surakarta bahkan di katakana sebagai kraton terbesar di dunia ini merupakan bukti betapa majunya Kraton Surakarta pada masa itu.dan buktinya masih ada sampai hari ini. Dan bangunannya bukan terbuat dari kayu jati bukan dari semen. Menjadi pusat peradaban. Raja mempunyai banyak karya sastra, cika mencari pujangan kebanyakan dari solo, jika di cari di internet pun jogja itu hamper nggak ada pujangga nya.</p>
7.	Apakah sunan atau tokoh agama memberikan	Sunan-sunan atau tokoh agama hanya menjadi kiayi kampung. Dan mulai

	<p>pengaruh dalam jalan nya pemerintahan sultan agung</p>	<p>bangkit lagi pada abad 20 dengan di berikan fasilitas pesantren. Pesantren berdiri kan di abad 19 – awal abad 20 tetapi itu pun tidak punya kekuasaan. Baru mempunyai kekuasaan pada tahun 1999 lewat PKB lewat gus dur, namun ia kurang pinter untuk menjaga kekuasaan hanya 2 tahun udah lengser</p>
<p>8.</p>	<p>Apa alasan sultan agung menaklukan Surabaya?</p>	<p>Sultan Agung tidak menaklukan Surabaya, adeknya sultan agung kan nikah dengan pangeran pekik yaitu nyai pandansari dan punya anak raden rahmat yang di ambil oleh amngkuta pangeran tegal arum tetapi di jelek-jelekan oleh graaf. Yang sebenarnya terjadi adalah Surabaya adalah di bawah kekuasaan giri dan kasunana giri itu sudah hamper menjadi Lembaga politik, sisa sisa lama ini mau membuat kekuatan semacam FPI jika kita lihat hari ini. Giri sudah seperti FPI. Alasan sesungguhnya adalah perbedaan ideologi antara mataram. Dan menyerangnyacukup di kriminalisasi karena sudah mau membuat khalifah dan itu langsung di selesaikan langsung oleh sultan agung. Siapa pun yang menjadi penguasa pada saat itu juga akan melakukan hal sama untuk menghentikan kekuatan dari Kasunanan Giri.</p> <p>Bukan perang teritorial namun perang ideologi, ideologi abangan nasional dengan kelompok radikal dan akhirnya kalah oleh Sultan Agung dengan cara surat keputusan terdakwa bersalah dan akhirnya di tahan. Agama seolah-oleh jika tidak se ide itu musuh padahal sama -sama islam namun perbedaan ide saja bisa jadi musuh.</p>

9.	<p>Kenapa sultan agung berusaha mengalahkan VOC baik dengan menggunakan jalur perang atau pun persaingan lainnya?</p>	<p>Tafsiran graaf Mataram berusaha menundukan VOC namun di Jawa sendiri tidak ada berita tersebut. Alasannya untuk apa menaklukkan VOC padahal VOC-nya perusahaan atau kongsi dagang kok bisa melawan negara. Jika di logikakakn pun tidak mungkin terjadi negara melawan pedagang dan harus perang, cukup menggunakan SK di tutup dan tidak diperbolehkan dagang di wilayah yang menjadi kekuasaan Mataram Islam. Negara itu ada aturan nya dan usaha itu ada izin nya, harus ada surat resmi. Karena dengan surat resmi dari kerajaan juga bentuk legitimasi untuk di ijinakan sehingga preman tidak bisa malak atau memeras karena di lindungi kerajaan. Tidak ada perang karena tidak adanya kepentingan bagi raja sendiri. Penggambaran raja Mataram di graaf seakan akan raja seperti preman. Tidak mungkin preman menjadi ratu atau raja. Ken arok itu tidak ada daam sejarah Jawa. Itu cerita baru yang di buat untuk menjatuhkan orang Jawa dengan cerita maling kok bisa jadi raja dan itu di sebar luaskan. Cerita bubad juga tidak ada, cerita ini di buat untuk mengadu antar etnis.</p>
10.	<p>Apa alasan sultan agung menyerang giri kedaton?</p>	<p>Perbedaan ideologi</p>
11.	<p>Apa alasan penyerangan ke Blambangan?</p>	<p>Sultan Agung tidak menguasai seluruh Jawa. Karena kesultanan Cirebon masih ada bagaimana bisa di katakan menguasai Jawa? Namun itu adanya klaim yang Namanya aneksasi, namun tetap harus menghormati kedaulatan negara-negara yang merdeka.</p>

12.	Apa fungsi gelar raja di dalam politik kesultanan mataram islam, yang dimana sultan agung mempunyai banyak gelar sebagai raja?	Gelar di gunakan untuk menjaga gengsi, kedua yaitu untuk penaklukan secara psikis dan membawa wibawa sebagai seorang pemimpin. Karena dengan gelar bisa mengkotak kotakan dan seperti kasta sosial.
13.	Apa fungsinya pembuatan silsilah yang dimana itu menghubungkan antara dewa-dewa dengan nabi-nabi?	Silsilah di gunakan untuk legitimasi akar sejarah dan di keterkaitkan dengan Brawijaya V, silsilah sendiri malah di proyekkan mana yang cocok itu yang di pakai
14.	apakah sudah ada unggah ungguh Bahasa jawa pada masa sultan agung, jika ada apa alasan di buatnya unggah ungguh basa?	Sepanjang sejarah sudah ada , unggah ungguh basa itu kan dari tulisan nya g moedjanto. Bahasa berkembang itu pada masa pakubuwono 4 ini bisa di lihat di seta widhotomo dan wulangrek pada abad 18-19 M itu jayanya orang jawa. Dan sudah tertulis bahkan ribuan kitab sudah ada
15.	Apa itu konsep keangungbinataraan?	<p>Nggak ada konsep keangbinataraan, adanya kebangsaan tangan dan sebenarnya moderasi. Konsep keangungbinataraan itu malah konsepnya orang solo</p> <p><i>dene utamane nata derbudi bawa leksana slirih kang derbudi mangkono angung kernyo paring kono angger ganjar saben dino lirih pangeksono pangendiko</i></p> <p>sultan agung sebenarnya di jaw aitu tidak banyak malah lebih banyak amangkurat. Setelah tahun 45 butuh sultan agung yang perang dengan kompeni itu pun kalah. Sejarah perang itu merugikan buat niali rugi</p>

		<p>konsep yang di pakai atau ideologinya adalah nasionalisnya orang jawa. Yaitu jawa dipakai, hindu di pakai, islama di pakai. Artinya ada penggabungan dan penyesuaian sehingga membentuk nilai dan akulturasi</p>
16.	<p>Kenapa kekuasaan jawa itu menggabungkan atau mengkorelasikan antara duniawi dengan adiduniawi atau adi kodrati?</p>	<p>Konsep kekuasaan jawa itu menghimpun semuaisme, hindu-budha-barat-islam. Orang jaw aitu seperti itu, tidak ada cerita yang melebihi populernya wayang Ramayana. Orang jawa itu wayang dan itu hindu namun sehari-hari budha (kerakyatan), tapi kalo idul fitri itu islam. Meskipun tidak sholat tapi kalo idul fitri itu memakai baju baru. Memakai Hp itu dari barat, jadfi konsep kekuasaan nya adalah memadukan semuaisme yang ada di sekitar kita. Sedangkan politiknya belum mapan karena terus berubah-ubah.</p>
17.	<p>Apakah pada masa sultan agung seni itu menjadi media politik?</p>	<p>Seni sebagai media politik hingga hari ini pada sultan agung seni yang di gunakan adalah seni tari bedhaya</p>
18.	<p>Apa fungsi pusaka dalam kekuasaan jawa terutama pada pemerintahan sultan agung</p>	<p>Pusaka bukan sebagai media kekuasaan politik. Kerajaan tidak menggunakan itu, tapi pusaka di pakai untuk orang yang mempunyai kepentingan terhadap keris seperti pembuat atau penjual keris itu sendiri. Kerajaan yang menggunakan pusaka sebagai media politik itu Jogjakarta, sedangkan solo malah menggunakan kerbau yaitu kiayi slamet. Tapi malah menggunakan sastra.</p>

DOKUMENTASI



Skripsi Tirta

ORIGINALITY REPORT

17 %
SIMILARITY INDEX

16%
INTERNET
SOURCES

2%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source		4 %
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source		2 %
3	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source		2 %
4	docplayer.info Internet Source		1 %
5	Submitted to Universitas Nasional Student Paper		1 %
6	archive.org Internet Source		1 %
7	id.123dok.com Internet Source		1 %
8	anzdoc.com Internet Source		1 %
9	daerah.sindonews.com Internet Source		1 %

10	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
12	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
13	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1%
14	www.mbatang.com Internet Source	<1%
15	Submitted to University of Malaya Student Paper	<1%
16	www.abhiseva.id Internet Source	<1%
17	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
18	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1%
19	repository.unwira.ac.id Internet Source	<1%
20	sr.rodovid.org Internet Source	<1%
21	www.scribd.com Internet Source	<1%



Exclude quotes

OnExclude bibliography On



Exclude matches

< 20 words

